

Identifikasi Spesies Pinang (*Areca catechu* L.) dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Maluku Utara

Lintal Muna

¹IAIN Ternate, Jl. Lumba-lumba Kel. Dufa-dufa, Kota Ternate, iain-ternate.ac.id*

* Email Correspondence: muna.lintal@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 12-07-2021

Revised: 30-07-2021

Accepted: 15-08-2021

Published: 30-11-2021

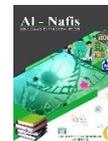
ABSTRACT

Areca catechu L. is a type of palm whose direct use is still limited to certain consumers. This plant is rich in benefits. The use of areca nut is different from one area to another. This study deserves to be researched, as information for the Indonesian people about the use of areca nut. This study aims to identify betel nut species and to assess the use of betel nuts by the people of North Maluku. This research was a qualitative research. This research was conducted in 3 locations, namely 1 location in Jailolo Selatan sub-district to be precise in Sukadamai Village, West Halmahera Regency and 2 locations in Tidore Islands, precisely in Gurabunga Village and Rum Village. This research was conducted in June-July 2019. The data collection technique was done by means of observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed using a plant identification book and matching it with several references from research journals, while for interviews used data reduction techniques, data display, drawing conclusions and verification. Based on the research results, there are 5 species of areca nut, namely the common areca nut, the pare areca nut, the round areca nut, the areca nut, and the areca palm. As for the use of areca nut by the people of North Maluku, namely as an ingredient for daily consumption (chewing) with lime and betel, itching medicine, appetite enhancer for children and adults, eye purifier, cleaning the tongue in toddlers, overcoming discomfort in children. mouths of adults, anti migraine, traditional events (weddings, ceremonies for inviting genies), medicine for people with liver disease, and washing wounds.

Keywords: *areca nut, North Moluccas*

ABSTRAK

Tanaman pinang (*Areca catechu* L.) merupakan salah satu jenis palma yang pemanfaatannya secara langsung masih terbatas pada konsumen tertentu. Tanaman yang memiliki nama latin *Areca catechu* L. ini kaya akan manfaat. Pemanfaatan pinang antara daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini tentu saja patut untuk diteliti, sebagai bahan informasi kepada masyarakat Indonesia tentang pemanfaatan pinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies pinang dan untuk mengkaji pemanfaatan pinang oleh masyarakat Maluku Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga lokasi, yaitu di kecamatan Jailolo Selatan tepatnya berada di Desa Sukadamai Kabupaten Halmahera Barat dan di Tidore Kepulauan tepatnya berada di Kelurahan Gurabunga dan Kelurahan Rum. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni-Juli 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan buku identifikasi tumbuhan dan mencocokkan dengan beberapa referensi dari jurnal penelitian, sedangkan untuk wawancara digunakan teknik reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 5 spesies pinang, yaitu pinang biasa, pinang



pare, pinang bulat, pinang wangi, dan pinang raja. Adapun pemanfaatan pinang oleh masyarakat Maluku Utara yaitu sebagai bahan konsumsi sehari-hari (menginang) bersama kapur dan sirih, obat gatal, obat penambah nafsu makan pada anak-anak dan orang dewasa, penjernih mata, membersihkan lidah pada balita, mengatasi rasa tidak nyaman pada mulut orang dewasa, anti migrain, acara-acara adat (pernikahan, upacara mengundang jin), obat untuk penderita penyakit liver, dan mencuci luka.

Kata Kunci: pinang, Maluku Utara

Citation: Muna, L.. (2021). Identifikasi Spesies Pinang (*Areca catechu* L.) dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Maluku Utara. *Jurnal Al-Nafis*, 1(1), 17-24. *Jurnal Al-Nafis*, 1(1), 33-41.

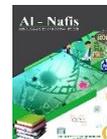
PENDAHULUAN

Tanaman pinang (*Areca catechu* L.) merupakan salah satu jenis palma yang belum dianggap sebagai komoditas utama, karena pemanfaatannya secara langsung masih terbatas pada konsumen tertentu. Sebagian tanaman pinang hanya ditanam sebagai pembatas kebun (pagar). Tanaman pinang ini tersebar di seluruh Indonesia, namun masyarakat kurang tahu akan pentingnya tanaman ini. Berdasarkan sumber yang ada, luas area tanaman pinang di Indonesia pada tahun 2011 ditaksir 147.890 ha, dengan produksi 69.881 ton dan produktivitas rata-rata 743 kg/ ha (Anonim, 2012).

Tanaman yang memiliki nama latin *Areca catechu* L. ini kaya akan manfaat, antara lain untuk dikonsumsi bersama dengan sirih (menginang), sebagai bahan obat tradisional (Nasution, 2019), bahan pewarna pada industri tekstil, dan bahan kosmetik. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu buah muda dan umbut (Setyowati, 2007). Berkaitan dengan bagian pinang sebagai bahan obat, Lestari Dewi menambahkan bahwa akar dari tanaman pinang juga dapat digunakan sebagai bahan obat, khususnya obat untuk luka dalam dan penambah nafsu makan. Cara pengolahannya yaitu dengan cara direbus atau ditumbuk. Adapun komposisinya yakni: 5 buah pinang muda, 9 potong akar pinang, 9 lembar kayu hitam muda dan 7 gelas air (Lestari Dewi, 2017).

Sebagai bahan Pemanfaatan pinang sebagai ramuan yang dikonsumsi bersama sirih, telah menjadi kebiasaan secara turun temurun pada beberapa daerah tertentu di Indonesia. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Kota Ternate, yang mayoritas hanya memanfaatkan buah pinang sebagai bahan untuk dikonsumsi. Keterbatasan pengetahuan masyarakat akan manfaat pinang, menjadikan produktivitas pinang tidak berkembang. Padahal jika tanaman ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat umumnya di Maluku Utara.

Pemanfaatan pinang antara daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini tentu saja patut untuk diteliti, sebagai bahan informasi kepada masyarakat Indonesia tentang pemanfaatan dan pengolahan pinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pinang yang terdapat di Maluku Utara dan mengungkap pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan pinang. Identifikasi



ini bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftar, mencatat data dan informasi dari lapangan. Kegiatan ini merupakan penelitian awal, sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian berikutnya yaitu tentang pengolahan pinang menjadi bahan yang bernilai ekonomis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu spesies pinang apa saja yang terdapat di Maluku Utara dan bagaimana pemanfaatan pinang oleh masyarakat Maluku Utara.

METODE PENELITIAN **Jenis dan Desain Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada daerah-daerah yang diinformasikan memiliki banyak tanaman pinang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menentukan 3 lokasi penelitian, yaitu 1 lokasi di kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat dan 2 lokasi di Tidore Kepulauan. Lokasi di Jailolo tepatnya berada di Desa Sukadamai, sedangkan di Kepulauan Tidore berada di Kelurahan Gurabunga dan Kelurahan Rum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua tanaman pinang yang terdapat di lokasi penelitian. Sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan Pengambilan sampel tumbuhan obat pada daerah sekitar tapak jelajah yang dilalui dan metode *Participatory Rural Appraisal* yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif (Martin, 1995). Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara terstruktur *interview guide* dengan penduduk setempat yang berpedoman pada daftar wawancara.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengambilan sampel tanaman pinang dengan metode jelajah (eksplorasi), yaitu peneliti menjelajah di kawasan dimana terdapat tanaman pinang. teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (Arikunto, 2013).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian meliputi observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan metode eksplorasi (jelajah). Dalam teknik observasi, semua jenis tanaman pinang yang ditemukan dicatat, kemudian diambil sampelnya untuk diidentifikasi. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan cara mencatat ciri morfologi tumbuhan, meliputi batang, daun, bunga dan buah. Identifikasi bagian-bagian pinang menggunakan referensi Tjitrosoepomo (2010), sedangkan identifikasi tingkat famili

menggunakan buku Flora (Steenis, dkk, 2013). Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui manfaat tanaman pinang.

Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi tanaman pinang berdasarkan karakteristik morfologi daun, batang, bunga, dan buah pinang serta mendeskripsikan setiap spesies yang teridentifikasi tersebut. Hasil wawancara dianalisis dengan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

a. Identifikasi Pinang

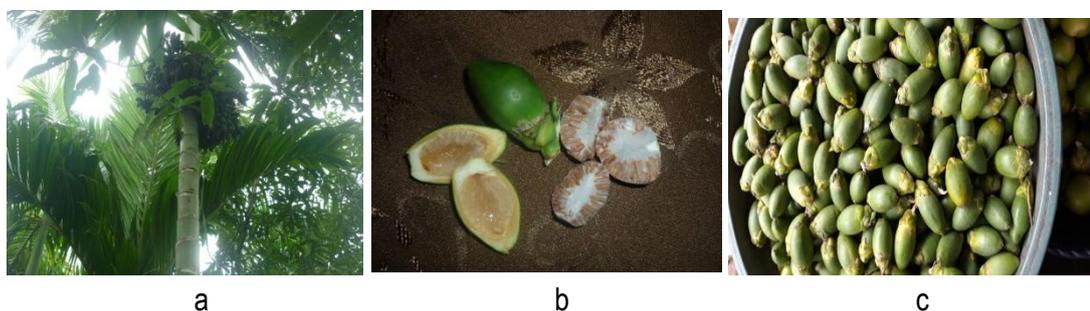
Pinang tergolong dalam famili Palmae dengan kunci determinasi 1b, 2b, 3b, 4b, 6b, 7a, 8b. Identifikasi pada tingkat genus yaitu 1b, 3b, 4b, 6b, 7b, 9b (Steenis, dkk, 2013). Berdasarkan identifikasi genus, maka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 spesies pinang pada 3 lokasi penelitian. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Spesies-Spesies Pinang di Maluku Utara

No.	Nama Indonesia	Nama Daerah	Genus
1.	Pinang biasa	Ena igo	Areca
2.	Pinang pare/ pinang kelapa	Ena monge	Areca
3.	Pinang bulat	Pinang bulat	Areca
4.	Pinang wangi	Pinang bou-bou	Areca
5.	Pinang raja	Pinang raja	Areca

1. Pinang Biasa



Gambar 1. a. Pohon Pinang, B. Buah Pinang Biasa Bagian Luar dan Dalam, C. Buah Pinang Biasa

Deskripsi

Batang pinang biasa berukuran kecil, tingginya mencapai 15 m, diameter batang 10-13 cm. Batang biasanya berwarna hijau, antar ruas batang berjarak jauh. Semakin ke ujung, jarak antar ruas semakin jauh. Buah pinang biasa berwarna hijau ketika muda dan berwarna hijau

kekuningan jika sudah tua. Buah beebentuk bulat lonjong dengan ukuran kecil. Daging buah pada pinang muda berwarna bening dan pada buah yang sudah tua berwarna putih kecokelatan.

2. Pinang Pare/ Pinang Kelapa



a

b

c

Gambar 2. a. Buah Pinang Pare Dengan Tandan, B. Buah Pinang Pare Tua, C. Buah Pinang Pare Muda

Deskripsi

Pinang pare disebut juga pinang kelapa. Ukuran buahnya paling besar diantara spesies pinang yang lain. Bentuk buah bulat dan besar menyerupai bentuk kelapa. Bagian dalam buahnya berwarna putih ketika masih muda dan coklat ketika sudah tua.

3. Pinang Wangi

Deskripsi

Seperti namanya, buah pinang ini baunya wangi. Ketika tangkai buah pinang ini diambil, maka akan tercium aroma seperti daun pandan. Kulit buah pada saat masih muda berwarna hijau dan kuning ketika sudah tua. Daging buahnya ketika masih muda berwarna putih dan coklat ketika sudah tua.



Gambar 3. Buah Pinang Wangi

4. Pinang Bulat



Gambar 4. Buah Pinang Bulat

Deskripsi

Batang pohon pinang bulat berukuran lebih besar dibandingkan dengan batang pohon pinang biasa dengan jarak antar ruas pada batang yang berdekatan. Semakin ke ujung jarak ruasnya semakin dekat. Warna batang kecoklatan. Buah pinang bulat berbentuk bulat dengan bagian ujung buah runcing. Ukuran buah lebih kecil jika dibandingkan dengan pinang pare/pinang kelapa.

5. Pinang Raja



Gambar 5. Pohon Pinang Raja Dan Buahnya

Deskripsi

Bagian ujung batang dari pinang raja berwarna merah. Ukuran batang besar dengan jarak antar ruas berdekatan. Pinang ini biasanya untuk tanaman hias di depan rumah atau di pinggir jalan. Ukuran buahnya hampir sama dengan pinang bulat. Kulit buah yang masih muda berwarna hijau, sedangkan yang sudah tua berwarna kuning.

b. Pemanfaatan Pinang Oleh Masyarakat Maluku Utara

Berdasarkan pengambilan data dengan cara wawancara yang diperoleh dari tiga kelurahan, yakni dari Desa Sukadamai Kecamatan Jailolo, Kelurahan Rum dan Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan didapatkan hasil sebagai berikut:

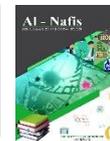
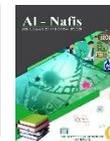


Table 2. Manfaat Pinang Berdasarkan Jenis dan Cara Pengolahannya

Nama Spesies	Manfaat	Cara Pengolahan
Pinang Biasa	1. Sebagai bahan konsumsi sehari-hari	Daging pinang muda dimakan bersama dengan kapur dan sirih.
	2. Obat gatal	Daging pinang muda dicampur dengan kapur dan sirih, kemudian dikunyah dan disemburkan ke bagian kulit yang gatal.
	3. Penambah nafsu makan	Pinang muda dibakar, kemudian diperas airnya dan diberikan kepada anak-anak (diminum airnya).
	4. Menguatkan gigi	Sabut pinang biasa diambil kemudian digosokkan pada gigi.
	5. Menjernihkan mata	Daging pinang biasa dimakan dan airnya ditelan
	6. Membersihkan lidah pada balita	Pinang kecil yang masih muda dan berair, dibakar ± 2 menit, diperas airnya dan diberikan kepada balita (diminum)
	7. Untuk mengatasi rasa tidak nyaman pada mulut orang dewasa	Akar pinang yang menghadap ke arah matahari diambil dan direbus, kemudian dinginkan dan digunakan untuk kumur-kumur.
	8. Anti migrain	Kulit pinang yang masih muda digosokkan ke bagian belakang leher.
	9. Digunakan untuk acara-acara adat, seperti pernikahan, upacara mengundang jin, dll	Buah pinang dihidangkan dengan kapur dan sirih
Pinang pare	1. Sebagai obat pada penderita penyakit liver	Pinang pare yang tua diambil dagingnya, kemudian rebus dengan air dan diminum 3x sehari.
	2. Mengobati luka pada kulit	Pinang pare yang tua, kemudian ambil daging buahnya, tambahkan jahe, pala dan tembakau, kemudian haluskan dan oleskan pada luka.
Pinang wangi	Pengharum	Kulit buah dikupas untuk wewangian
Pinang bulat	Sebagai bahan konsumsi masyarakat	Daging buah dimakan begitu saja atau Bersama kapur dan sirih

PEMBAHASAN

Beberapa manfaat buah pinang berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu untuk dikonsumsi bersama sirih dan kapur, obat gatal, penambah nafsu makan, menguatkan gigi, menjernihkan mata, membersihkan lidah pada balita, mengatasi rasa tidak nyaman pada mulut orang dewasa, menetralkan rasa pusing setelah mengkonsumsi pinang (bagian yang dimanfaatkan adalah kulit buah pinang), Digunakan untuk acara-acara adat (seperti pernikahan dan upacara mengundang jin), sebagai obat pada penderita penyakit liver, dan mengobati luka pada kulit.



Pembersih lidah pada balita, mengatasi rasa tidak nyaman pada mulut orang dewasa dan pembersih gigi

Kandungan fitokimia ekstrak biji pinang yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan polifenol. Berdasarkan penelitian Nur Afni, dkk tentang “Uji Aktivitas Antibakteri Pasta Gigi Ekstrak Biji Pinang (*Areca catechu* L) Terhadap *Streptococcus mutans* dan *staphylococcus aureus*” bahwa pasta gigi ekstrak biji pinang memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*. Formula pasta gigi yang efektif sebagai antibakteri terhadap bakteri uji adalah F3 dengan konsentrasi ekstrak biji pinang 4,5% yang menghasilkan diameter daya hambat untuk *streptococcus mutans* sebesar 11,37 mm dan *Staphylococcus aureus* sebesar 20,03 mm (Nurafni, dkk, 2015).

Obat gatal

Berdasarkan penelitian Purqon (2020) dengan judul penelitiannya “Etnobotani Pinang (*Areca Catechu* L.) Pada Masyarakat Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” bahwa salah satu manfaat daging buah pinang oleh masyarakat desa Sungai Itik yaitu untuk mengobati kudis.

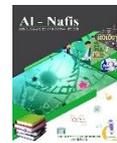
Anti migrain

Migrain merupakan gangguan kesehatan yang mengakibatkan penderita mengalami pusing secara terus menerus. Ekstrak buah pinang merupakan obat tradisional yang populer untuk perawatan migrain di Kerala dan Tamil Nadu di India. Ekstrak hidroalkohol buah pinang memiliki aktivitas anti inflamasi yang diinduksi nitrogliserin pada tikus. Tikus percobaan diberi infus gliseril trinitrate oksida nitrat (GTN) menghasilkan protein plasma tambahan extravasation (APD) dalam dura mater yang merupakan substrat penting untuk pengembangan migrain pada tikus. Tikus yang diberi ekstrak AC secara oral dengan konsentrasi (250 mg/kg dan 500 mg/kg) mengakibatkan penurunan protein plasma tambahan extravasation ke dalam dura mater, namun lebih rendah dibandingkan dengan kontrol positif. LNAME (15 mg/kg) digunakan sebagai kontrol positif merupakan senyawa standar anti migrain. Ekspresi iNOS dalam limpa setelah injeksi intravena menghasilkan protein plasma tambahan extravasation ke dalam dura mater pada kelompok kontrol positif secara signifikan ($P < 0,01$) berkurang menjadi $1,553 \pm 0,02499$ dan $1,398 \pm 0,01887$ dengan pengobatan pencegahan dengan ekstrak AC pada dosis masing-masing 250 dan 500 mg/kg, secara oral. Ekstrak AC menunjukkan penghambatan iNOS yang signifikan, yang mungkin merupakan mekanisme yang mungkin untuk aktivitas anti migrainnya (Bhandare et al. 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 5 spesies pinang berdasarkan pengambilan data dari tiga lokasi penelitian, yakni Desa Suka Damai, Kelurahan Rum, dan Kelurahan Gurabunga. Spesies-spesies pinang tersebut yaitu pinang biasa, pinang pare, pinang bulat, pinang wangi, dan pinang raja.



2. Pemanfaatan pinang oleh masyarakat Maluku Utara yaitu sebagai bahan untuk dikonsumsi sehari-hari (menginang) bersama kapur dan sirih, obat gatal, sebagai obat penambah nafsu makan pada anak-anak dan orang dewasa, penjernih mata, membersihkan lidah pada balita, untuk mengatasi rasa tidak nyaman pada mulut orang dewasa, untuk anti migrain, untuk acara-acara adat (seperti pernikahan, upacara mengundang jin), sebagai obat pada penderita penyakit liver, dan sebagai pencuci luka.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tidore Kepulauan, plt. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Kabupaten Halmahera Barat yang telah memberikan rekomendasi penelitian kepada penulis, Lurah Gurabunga dan lurah Rum yang telah memberikan izin penelitian, dan para informan yang telah memberikan informasi tentang pemanfaatan buah pinang.

REFERENSI

- Anonim. (2012). Prospek Pengembangan Tanaman Pinang, Balai Penelitian Tanaman Palma. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 34(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlina, R. (2007). Peluang Pemanfaatan Buah Pinang Untuk Pangan, Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain, *Buletin Palma*, 33.
- Bhandare, Amol, A.K, Neeraj Vyawahare, Pushendra Sharma, Reshma Mohite. (2011). Evaluation of Anti-Migraine Potential Of Areca Catechu To Prevent Nitroglycerininduced Delayed Inflammation In Rat Meninges: Possible involvement of NOS inhibition. *Journal of Ethnopharmacology*, 136, 267–270.
- Lestari Dewi, Ni Ketut., Mohammad J., & Isnainar. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, *e-JIP BIOL*, 5(2).
- Martin, H. (1995). *Instrumen Penelitian*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Nasution, & Desi, P.S. (2019). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kebiasaan Mengunyah Biji Buah Pinang Dengan Penyakit Periodontal Di Padangsidempuan Kelurahan Aek Tampang. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi.
- Nurafni. (2015). Uji Aktivitas Antibakteri Pasta Gigi Ekstrak Biji Pinang (*Areca catechu* L.) Terhadap *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*. *GALENKA: Journal of pharmacy*, 1(1).
- Purqon, & Wahyu T.N. (2020). Etnobotani Pinang (*Areca Catechu* L.) pada Masyarakat Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Setyowati, Francisca M., & Wardah. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh Riau, *Biodiversitas*, 8(3).
- Tjitrosoepomo, G. (2010). *Taksonomi Tumbuhan Obat-batan*. Yogyakarta: UGM Press